

KONSEP KOTA LAYAK HUNI DI KOTA TOMOHON

Enrique S. J. Tangkawarouw¹, Windy J. Mononimbar², & Pingkan P. Egam³

¹Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2&3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

E-mail: tangkawarouw Enrique12@gmail.com; windymononimbar@unsrat.ac.id; epingkan@unsrat.ac.id

Received: Juni 2026; Revised: Juni 2026; Published: Juli 2026

ABSTRAK

Pertumbuhan kota di Indonesia, khususnya di Kota Tomohon, menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan urban yang berkelanjutan. Penelitian ini menilai kondisi Tomohon berdasarkan kriteria kota layak huni dari Ikatan Ahli Perencana Indonesia (IAP), menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan Importance Performance Analysis (IPA). Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Tomohon memiliki karakteristik mendukung konsep kota layak huni, ada variasi dalam kriteria tersebut. Indikator terbagi menjadi empat kuadran: Kuadran I mencakup fasilitas pejalan kaki dan fasilitas kelompok rentan; Kuadran II mencakup persampahan dan kebersihan kota dan fasilitas kesehatan; Kuadran III mencakup fasilitas kesenian dan budaya; Kuadran IV mencakup pengelolaan air kotor dan drainase dan transportasi. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan posisi indikator kota layak huni di Tomohon dan membantu mengidentifikasi prioritas untuk kebijakan perbaikan. Hasil pengelompokan indikator ke dalam kuadran IPA dapat dijadikan sebagai pendekatan analitis dalam memahami tingkat kepentingan dan tingkat kinerja masing-masing aspek kelayakhunian kota. Pengelompokan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kajian dan evaluasi kondisi kota layak huni secara terstruktur.

Kata Kunci: *Kota Layak Huni, IAP, IPA, Kota Tomohon*

ABSTRACT

The Urban growth in Indonesia, particularly in Tomohon City, faces challenges in creating a sustainable urban environment. This study assesses the condition of Tomohon based on the livable city criteria of the Indonesian Association of Planners (IAP), using qualitative descriptive analysis and Importance Performance Analysis (IPA). The results indicate that although Tomohon has characteristics that support the concept of a livable city, there is variation in these criteria. Indicators are divided into four quadrants: Quadrant I covers pedestrian facilities and facilities for vulnerable groups; Quadrant II covers waste management and city cleanliness and health facilities; Quadrant III covers arts and cultural facilities; Quadrant IV covers wastewater management and drainage and transportation. The results of this study clearly show the position of livable city indicators in Tomohon and help identify priorities for improvement policies. The results of grouping indicators into IPA quadrants can be used as an analytical approach in understanding the level of importance and performance of each aspect of city livability. This grouping can be used as a consideration in a structured study and evaluation of livable city conditions.

Keywords: *Livable City, IAP, IPA, Tomohon City*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kota di Indonesia, terutama di Kota Tomohon, menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan urban yang berkelanjutan. Konsep kota layak huni menjadi pendekatan kunci dalam perencanaan wilayah, mengedepankan pemenuhan standar minimum terkait fisik, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kenaikan kebutuhan ruang, infrastruktur, dan fasilitas menuntut perencanaan yang berfokus

pada kelayakhunian. Penelitian di Kota Kotamobagu menunjukkan penggunaan indikator kota layak huni untuk mengevaluasi penyediaan infrastruktur, namun studi komprehensif di Kota Tomohon masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menilai kondisi eksisting Tomohon berdasarkan kriteria kota layak huni, mengamati aspek fisik, kualitas lingkungan, transportasi, ekonomi, dan sosial, menggunakan

pendekatan Importance–Performance Analysis (IPA) untuk menilai kinerja atau kepentingan indikator.

Pengertian Kota

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 4 Tahun 1980, dinyatakan bahwa pada hakikatnya kota mempunyai dua macam pengertian, yaitu:

- Suatu wadah yang memiliki batasan administratif sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan;
- Sebagai lingkungan kehidupan yang mempunyai ciri non agraris, misalnya: ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pusat pemukiman.

Kota Layak Huni

Menurut Douglass (2002), terdapat empat syarat utama dalam mewujudkan kota layak huni, yaitu tersedianya sistem kesempatan hidup bagi masyarakat, penyediaan lapangan pekerjaan, kondisi lingkungan yang aman dan bersih, serta penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Livable City Menurut Ikatan Ahli Perencana (IAP)

Menurut Ikatan Ahli Perencana (IAP) dalam MLCI 2022, terdapat 28 kriteria Kota Layak Huni; Keamanan Kota, Politik Kota, Keselamatan Kota, Kesehatan Kota, Fasilitas Kesehatan, Ketahanan Pangan, Kebersihan Kota, Persampahan, Pengelolaan Air Kotor dan Drainase, Perekonomian Kota, Fasilitas Ekonomi, Sektor Informal Kota, Fasilitas Administrasi Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Informasi dan Partisipasi Publik, Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Peribadatan, Fasilitas Kelompok Rentan, Perumahan, Fasilitas Taman Kota, Fasilitas Olahraga, Fasilitas Rekreasi, Fasilitas Kesenian dan Budaya, Transportasi,

Fasilitas Pejalan Kaki, Penyediaan Air Bersih, Energi, Jaringan Telekomunikasi, Penataan Kota.

Teori Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai nilai, manfaat, atau tingkat pencapaian suatu objek dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian.

Widodo (2011) menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan publik merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan membandingkan kondisi pelaksanaan kebijakan terhadap tujuan, kriteria, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kebijakan, tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya.

Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu wilayah yang ada di 5 Kecamatan di kota Tomohon, yang terdiri dari 44 Kelurahan.

METODE



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon
(Olahan penulis, 2025)

Wilayah penelitian ini adalah seluruh wilayah yang ada di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Secara astronomis Kota Tomohon terletak pada 01 18' 51" Lintang Utara dan 124 49' 40" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya Kota Tomohon

seluruhnya dibatasi oleh Kabupaten Minahasa. Total luas wilayah Lokasi penelitian sebesar 169,1 km².

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan observasi lapangan, dokumentasi, kuesioner dan wawancara kepada masyarakat yang berdomisili di Kota Tomohon terkait kondisi eksisting Kota Tomohon berdasarkan kriteria Kota Layak Huni menurut Ikatan Ahli Perencana Indonesia (IAP).

Tabel 1. Variabel Data Penelitian (Penulis, 2025)

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Jenis Data
1. Mengevaluasi kondisi kelayakhunian Kota Tomohon menurut Ikatan Ahli Perencana Indonesia (IAP) 2. Mengidentifikasi aspek-aspek prioritas yang perlu ditingkatkan untuk mewujudkan Kota Tomohon sebagai Kota Layak Huni	Fisik Kota	Penataan Kota	Kesesuaian dengan RTRW
		Fasilitas Taman Kota	Ketersediaan Ruang Terbuka, Taman Kota
		Fasilitas Kesenian dan Budaya	Perkembangan seni dan budaya, jumlah bangunan cagar budaya yang terdaftar
		Perumahan	
	Kualitas Lingkungan	Persampahan dan Kebersihan Kota	Data pengelolaan sampah (volume, sistem), Program kebersihan kota
		Pengelolaan air Kotor dan drainase	Data kualitas udara, air, dan tanah, Drainase
	Transportasi dan Aksesibilitas	Transportasi	Jumlah trayek & armada aktif, Cakupan wilayah layanan, Kondisi kendaraan (umur, kelayakan)
		Fasilitas pejalan kaki	Kondisi pedestrian di pusat kota,

			Panjang jalan menurut kondisi, Aksesibilitas
	Fasilitas umum dan Sosial	Kesehatan Kota dan Fasilitas Kesehatan	Jumlah puskesmas, rumah sakit, klinik per kecamatan, Kualitas fasilitas kesehatan
		Fasilitas Pendidikan	Jumlah TK, SD, SMP, SMA per kecamatan, Kualitas Fasilitas pendidikan
		fasilitas rekreasi dan Olahraga	Fasilitas rekreasi, Tingkat Pemanfaatan, Fasilitas Olahraga
		Fasilitas peribadatan	Jumlah Sarana peribadatan
		Fasilitas Kelompok Rentan	Fasilitas kaum difabel di Fasilitas publik
	Utilitas	Energi	Ketersediaan fasilitas listrik
		Penyediaan Air Bersih	Persentase rumah tangga terlayani PDAM, Indeks kualitas air
		Jaringan Telekomunikasi	Persentase wilayah terlayani Jaringan Telekomunikasi
	Ekonomi	Perekonomian Kota, fasilitas Ekonomi dan Sektor informal kota	Data tingkat gangguan terbuka (TPT), Pasar tradisional, Jumlah

			pedagang menurut kecamatan
		Ketahanan Pangan	Kemudahan mendapatkan sembako
	Sosial	Keamanan dan Keslamatan Kota	Jumlah kasus kriminal per tahun
		Politik kota	Kerukunan antar umat beragama
		Administrasi, informasi dan partisipasi publik	Kinerja penyelenggaraan pelayanan publik

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis Importance Performance Analysis (IPA). Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting Kota Tomohon berdasarkan kriteria Kota Layak Huni dari Ikatan Ahli Perencana Indonesia (IAP). Dilanjutkan dengan analisis Importance Performance Analysis (IPA) guna menghasilkan pemetaan indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi eksisting, penataan ruang Kota Tomohon secara umum telah mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), khususnya dalam penetapan struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang kota. Fungsi pusat kota dan subpusat pelayanan berkembang sesuai arahan RTRW, serta pembagian kawasan lindung dan kawasan budidaya telah teridentifikasi dengan cukup jelas. Meskipun RTRW telah dijadikan acuan dalam penataan kota, pengendalian pemanfaatan ruang belum sepenuhnya optimal, sehingga tingkat keteraturan tata ruang Kota Tomohon dapat dikategorikan baik sesuai dengan RTRW, namun

masih memerlukan penguatan pada aspek pengawasan dan pengendalian pembangunan.

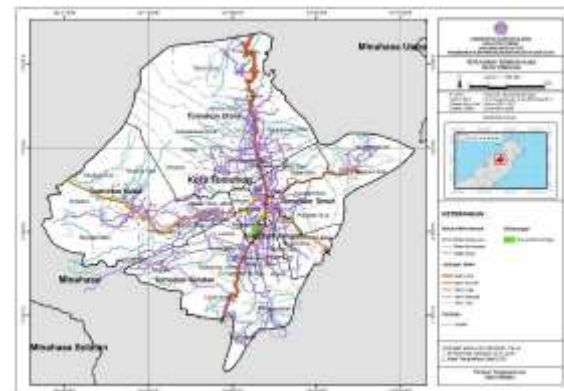
Fasilitas Taman Kota

Di Kota Tomohon, beberapa fasilitas taman kota yang menyediakan ruang rekreasi bagi masyarakat dengan suasana lingkungan yang relatif sejuk dan alami. Keberadaan taman kota ini dilengkapi dengan papan informasi kawasan, jalur pejalan kaki, serta area duduk yang memungkinkan pengunjung menikmati suasana taman secara nyaman.



Gambar 2. Fasilitas Taman Kota (Hasil Survey, 2025)

Di kawasan pusat kota, terutama pada Kecamatan Tomohon Tengah dan sebagian Tomohon Timur, RTH cenderung tersebar dalam luasan yang lebih kecil dan bersifat terfragmentasi. Hal ini berkaitan dengan tingginya intensitas aktivitas perkotaan dan kepadatan pemanfaatan ruang terbangun. Meski demikian, keberadaan RTH di kawasan ini tetap memiliki peran penting sebagai ruang publik, penunjang kualitas lingkungan perkotaan, serta peningkatan kenyamanan visual dan ekologis kota.



Gambar 3. Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Perumahan

Perumahan dan kawasan permukiman di Kota Tomohon terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Pada Tahun 2020, cakupan ketersediaan rumah layak huni mencapai 89,46%. Data backlog kepenghunian Tahun 2020 menunjukkan bahwa 17.629 rumah tangga telah menempati rumah milik sendiri, namun masih terdapat sekitar 14.629 kepala keluarga yang belum memiliki rumah pribadi dan masih tinggal bersama keluarga lain atau orang tua.

Backlog kepemilikan tercatat sebesar 1.586 unit, yang terdiri dari 446 kepala keluarga berstatus kontrak/sewa, 1.060 bebas sewa, serta 80 kepala keluarga yang menempati rumah dinas atau bentuk hunian lainnya.

Fasilitas Kesenian dan Budaya

Berbagai kegiatan seni dan budaya di Kota Tomohon hingga saat ini belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas yang memadai. Pagelaran kesenian masih sering dilaksanakan di gedung atau ruang yang tidak secara khusus dirancang untuk pertunjukan seni, sehingga belum optimal dalam menunjang pengembangan aktivitas kebudayaan di daerah tersebut.

Tabel 2. Perkembangan Seni Budaya Kota Tomohon Tahun 2017-2020 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah)

Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Jumlah Sanggar Kesenian	NA	44	61	61
Jumlah pusat kebudayaan / Taman Budaya	1	1	1	1
Jumlah Kelompok Tari Kreasi Baru	18	1	6	6
Jumlah Kelompok Tari Tradisional	35	22	33	33
Jumlah Kelompok Seni Musik Tradisional	6	13	36	36

Kota Tomohon memiliki situs dan bangunan yang tersebar di lima kecamatan. Terdapat sejumlah bangunan bersejarah seperti Gereja Sion Tomohon, Waruga di Tinoor dan Kolongan, serta rumah-rumah tua peninggalan kolonial yang menjadi bagian dari identitas kota. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki potensi nilai sejarah dan budaya yang berbeda-beda, yang dapat menjadi daya tarik dalam pengembangan kota berbasis pelestarian warisan budaya.

Kualitas Lingkungan

Persampahan dan Kebersihan Lingkungan

Kota Tomohon menghasilkan sekitar 51,1 ton sampah per hari atau 18.747 ton per tahun, dengan 70% berupa sampah organik. Dari jumlah tersebut, sekitar 13.687,5 ton per tahun berhasil tertangani, menghasilkan rasio penanganan 73,01%.

Tabel 3. Pengelolaan Sampah di Kota Tomohon (Dinas Lingkungan Hidup dan SIPSN Kota Tomohon)

Uraian Data	Jumlah / Persentase
Total Timbulan Sampah (Estimasi Harian)	51,1 ton per hari
Komposisi Sampah Organik	70% dari total timbulan sampah
Estimasi Timbulan Sampah Tahunan	18.747,13 ton per tahun
Sampah yang Tertangani	13.687,5 ton per tahun
Rasio Penanganan Sampah	73,01\%

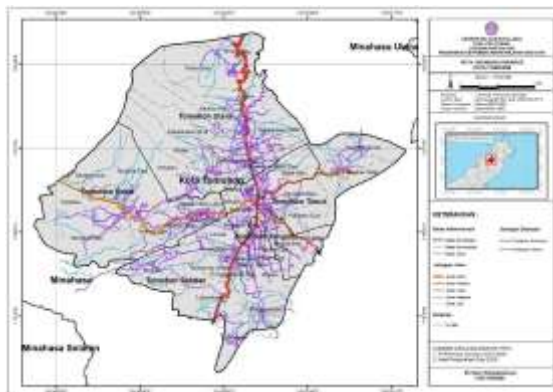
Kota Tomohon memiliki sejumlah sarana pengelolaan sampah yang mendukung proses pengumpulan dan pengolahan, meskipun kapasitasnya masih terbatas. Terdapat 1 TPA, 1 TPS 3R, 1 SPA, 1 Pusat Pengelolaan Sampah Organik Terpadu, serta dukungan masyarakat melalui 1 Bank Sampah Induk, 5 Bank Sampah Unit, dan 1 Bank Sampah CSR PLN. Untuk operasional pengangkutan, tersedia 11 motor sampah dan 9 truk sampah.

Tabel 4. Sarana Pengelolaan Sampah di Kota Tomohon (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tomohon)

Jenis Sarana Pengelolaan Sampah	Jumlah
TPA	1
TPS 3R	1
SPA	1
Bank Sampah Induk	1
Bank Sampah Unit	5
Bank Sampah Unit (CSR PLN)	1
Pusat Pengelolaan Sampah Organik Terpadu	1
TPS	1
Motor Sampah	11
Truk Sampah	9

Pengelolaan Air Kotor dan Drainase

Secara umum, sistem drainase di Kota Tomohon terbagi menjadi dua jenis, yaitu drainase makro dan drainase mikro. Panjang total jaringan drainase di Kota Tomohon tercatat +-70 km, dengan persentase kondisi baik mencapai 91,43%.



Gambar 4. Peta Jaringan Drainase Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Transportasi

Ketersediaan moda transportasi di Kota Tomohon tergolong beragam, mencakup angkutan umum seperti mikrolet dan ojek konvensional, serta transportasi tradisional dan modern seperti bendi, transportasi online, dan kendaraan pribadi. Keberagaman moda ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Tomohon memiliki berbagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan mobilitas, meskipun masih terdapat

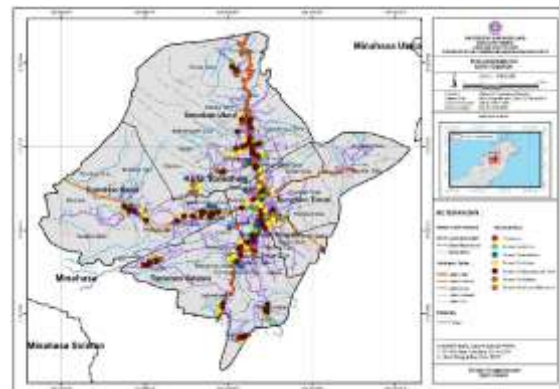
ketimpangan jangkauan trayek di beberapa wilayah kota.

Fasilitas Pejalan Kaki



Gambar 5. Fasilitas Pejalan Kaki (Hasil Survey, 2025)

Secara umum, kondisi pedestrian di pusat Kota Tomohon masih bervariasi. Beberapa ruas jalan telah memiliki trotoar yang memadai, sementara di beberapa titik lainnya fasilitas pejalan kaki masih terbatas atau belum memenuhi standar kenyamanan dan keamanan.



Gambar 6. Peta Aksesibilitas Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Berdasarkan analisis peta aksesibilitas, pusat Kota Tomohon memiliki 127 eshat keterjangkauan yang 127 eshata baik dari seluruh wilayah kecamatan. Kecamatan Tomohon Selatan merupakan wilayah dengan jarak terdekat ke pusat kota, yaitu sekitar 0,50 km, sehingga memiliki akses yang sangat mudah dan cepat terhadap pusat aktivitas perkotaan.

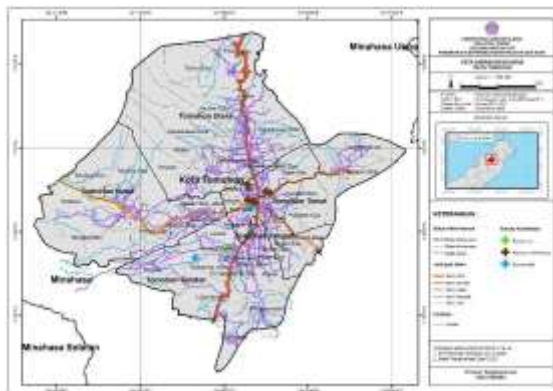
Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Kesehatan Kota dan Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan sarana kesehatan di Kota Tomohon secara umum tergolong memadai untuk melayani kebutuhan kesehatan di lima kecamatan yang ada. Kota ini didukung oleh berbagai fasilitas kesehatan mulai dari rumah sakit, puskesmas, hingga klinik yang tersebar di beberapa kelurahan.

Tabel 5. Sarana Kesehatan di Kota Tomohon
(BPS Kota Tomohon dalam angka 2025)

Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
Tomohon Utara	-	-	2	7	2
Tomohon Timur	-	1	1	3	2
Tomohon Selatan	1	-	2	7	5
Tomohon Barat	-	1	1	6	2
Tomohon Tengah	2	1	1	3	5
Kota Tomohon	3	3	7	26	16



Gambar 7. Peta Sarana Kesehatan Kota Tomohon
(Analisis Penulis, 2025)

Tabel 6. Kualitas Sarana Kesehatan di Kota Tomohon (Observasi Lapangan, 2025)

No	Lokasi Fasilitas Kesehatan	Keterangan
1	RSUD Anugerah Tomohon	RSUD Anugerah Tomohon merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kota Tomohon yang telah terakreditasi paripurna, menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan telah memenuhi standar nasional. Keberadaan rumah sakit ini meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi

		masyarakat Kota Tomohon
2	PUSKESMAS Kakaskasen 	Pemerintah Kota Tomohon dalam menjamin kualitas Kesehatan Masyarakat tercermin pada puskesmas Kakaskasen yang berstatus terakreditasi Madya. Selain menjamin pelayanan sesuai standar nasional, keberadaan fasilitas ini berperan strategis dalam memberikan layanan Kesehatan yang lebih baik.

Fasilitas Pendidikan

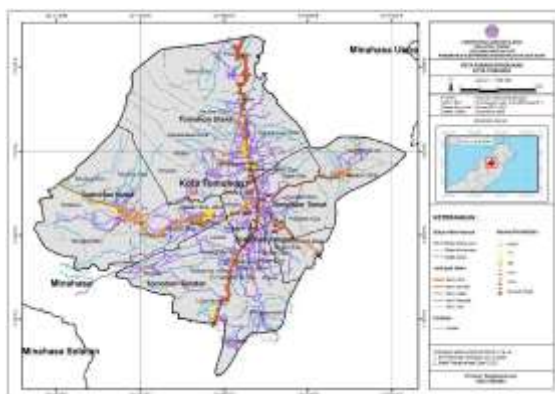


Gambar 8. Sarana Kesehatan Kota Tomohon
(Hasil Survey, 2025)

Kota Tomohon memiliki 7 fasilitas PAUD, 42 TK, 39 SD, 22 SMP, 9 SMA, 5 SMK, dan 7 Perguruan Tinggi. Secara umum, ketersediaan fasilitas pendidikan di Kota Tomohon sudah mencakup seluruh jenjang pendidikan, meskipun distribusinya belum merata di setiap kecamatan.

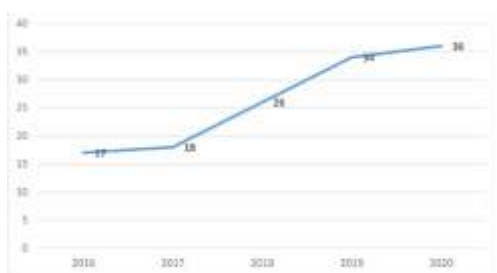
Tabel 7. Sarana Pendidikan di Kota Tomohon
(BPS Kota Tomohon dalam angka 2025)

Kecamatan	Paud	TK	SD	SMP	SMA	SMK	PT
Tomohon Utara	3	9	10	6	3	1	2
Tomohon Timur	-	7	4	3	3	-	-
Tomohon Selatan	-	10	10	5	1	-	2
Tomohon Barat	1	7	8	4	1	1	-
Tomohon Tengah	3	9	7	4	1	3	3
Kota Tomohon	7	42	39	22	9	5	7



Gambar 9. Peta Sarana Pendidikan Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Ketersediaan Fasilitas Rekreasi dan Olahraga



Gambar 10. Grafik Jumlah Objek Wisata Unggulan di Kota Tomohon (Hasil Analisis, 2025)

Jumlah dan kualitas objek wisata unggulan di Kota Tomohon menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang semakin memadai dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata. salah satu agenda unggulan pariwisata Kota Tomohon adalah Tomohon International Flower Festival (TIFF), yang pada awal penyelenggaraannya dikenal sebagai Tomohon Flower Festival (TFF).

Dalam mendukung aktivitas olahraga masyarakat, Kota Tomohon memiliki fasilitas olahraga yang dimiliki oleh berbagai pihak, baik Pemerintah Kota, TNI, BUMN, sektor swasta, maupun masyarakat secara mandiri.

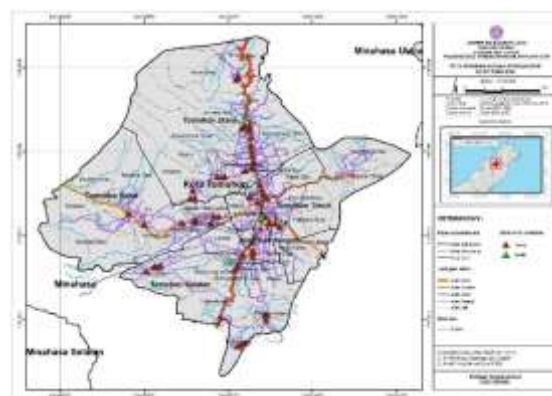
Tabel 8. Jumlah Gelanggang / Balai Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Kota Tomohon (BPS Tomohon dalam angka 2025)

Cabang Olahraga	Jumlah Gelanggang / Balai Olahraga	
	2018	2019
Sepak Bola	5	9
Bola Voli	5	23
Bulu Tangkis	15	21
Renang	1	1
Menembak	2	2
Tinju	1	-
Forki	1	1

Fasilitas Peribadatan

Tabel 9. Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Tomohon (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tomohon)

Kecamatan	Gereja	Masjid	Klenteng	Vihara	Pura
Tomohon Utara	34	1	-	3	-
Tomohon Timur	19	-	-	-	-
Tomohon Selatan	43	1	-	-	-
Tomohon Barat	17	-	-	-	-
Tomohon Tengah	18	1	-	1	-
Kota Tomohon	131	3	0	4	0



Gambar 11. Peta Sarana Peribadatan Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Fasilitas Kelompok Rentan



Gambar 12. Fasilitas Kaum Difabel
Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Ketersediaan fasilitas bagi kaum difabel di pusat Kota Tomohon masih sangat terbatas. Trotoar di lokasi pengamatan belum dilengkapi guiding block, sehingga penyandang disabilitas netra tidak memiliki jalur aman untuk berjalan. Selain itu, ruang pedestrian juga terhambat oleh kendaraan bermotor

yang diparkir di atas trotoar serta pot bunga berukuran besar yang menghalangi jalur pejalan kaki.

Utilitas

Energi

Kondisi ketersediaan listrik di Kota Tomohon menunjukkan tingkat pelayanan yang sangat memadai. Total daya terpasang pada tahun 2024 tercatat sebesar 57.840,850 kW, dengan produksi listrik mencapai 57.217,850 kWh serta jumlah listrik terjual sebesar 52.490,276 kWh.

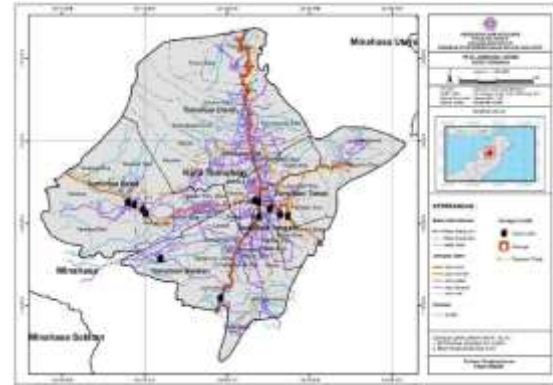
Tabel 10. Distribusi Listrik di Kota Tomohon

Distribusi Listrik di Kota Tomohon	
Daya Terpasang (KW)	57.840.850
Produksi Listrik (KWh)	57.217.850
Listrik Terjual (KWh)	52.490.276
Dipakai Sendiri (KWh)	282.260
Susut/Hilang (KWh)	4.201.415

Jumlah rumah tangga yang belum terhubung dengan jaringan listrik PLN sangat kecil, rumah tangga tersebut umumnya berada di lokasi-lokasi terpencil, kawasan dengan hambatan geografis, atau permukiman baru yang belum sepenuhnya tersambung jaringan distribusi listrik.

Tabel 11. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kota Tomohon

Kecamatan	Jumlah Pelanggan Listrik
Tomohon Selatan	8.577
Tomohon Tengah	7.367
Tomohon Timur	2.411
Tomohon Barat	4.660
Tomohon Utara	9.329
Kota Tomohon	32.344



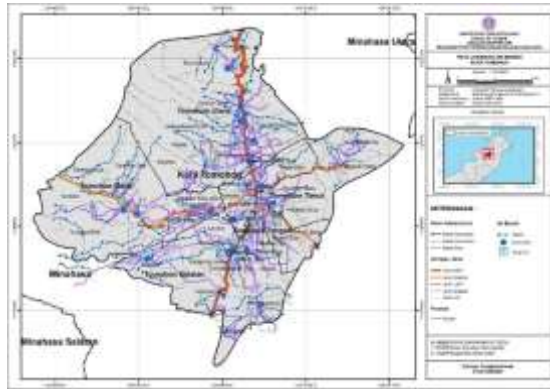
Gambar 13. Peta Jaringan Listrik Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Penyediaan Air Bersih

Ketersediaan akses air bersih di Kota Tomohon, diketahui dari gambaran mengenai jumlah pelanggan serta volume air yang disalurkan oleh PDAM di setiap kecamatan. Meskipun data menunjukkan cakupan layanan PDAM yang cukup luas, jumlah pelanggan PDAM tidak sebanding dengan jumlah keseluruhan rumah tangga di Kota Tomohon. Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tomohon pada tahun 2024 tercatat sebesar 54,00, yang mengindikasikan bahwa kualitas air secara umum berada pada kondisi kurang optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar kualitas lingkungan yang ideal.

Tabel 12. Pelayanan Air Bersih di Kota Tomohon

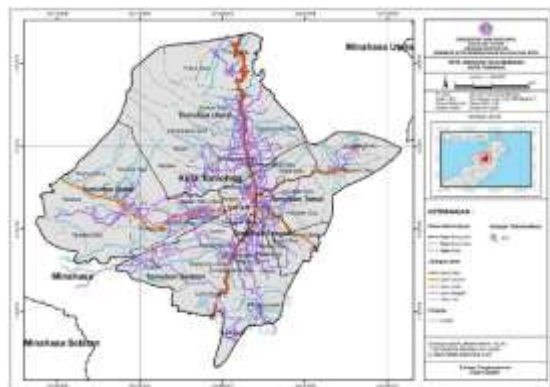
Kecamatan	Jumlah Pelanggan	Air Disalurkan (m³)	Nilai (Rp)
Tomohon Utara	14.871	219.220	1.379.471.500
Tomohon Timur	15.179	263.417	1.628.083.900
Tomohon Selatan	14.699	170.732	1.115.337.600
Tomohon Barat	5.673	71.724	462.737.300
Tomohon Tengah	21.181	429.400	2.585.461.000
Kota Tomohon	71.675	1.156.682	6.289.083.200



Gambar 14. Peta Jaringan Air Bersih (Analisis Penulis, 2025)

Jaringan Telekomunikasi

Kualitas jaringan telekomunikasi di Kota Tomohon menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan dukungan 24 Base Transceiver Station (BTS) yang tersebar di lima kecamatan. Secara keseluruhan, kondisi telekomunikasi di Kota Tomohon berada pada tahap yang progresif: cakupan seluler luas, layanan 4G tersedia di seluruh kelurahan, serta pertumbuhan signifikan pada infrastruktur fiber optik.



Gambar 15. Peta Jaringan Telekomunikasi (Analisis Penulis, 2025)

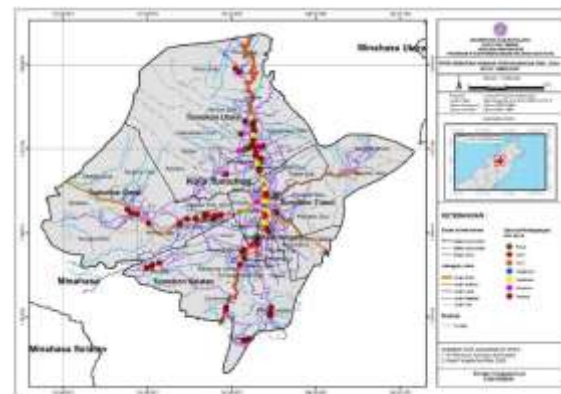
Ekonomi

Fasilitas Ekonomi, Perekonomian Kota dan Sektor Informal Kota

Fasilitas perekonomian di Kota Tomohon merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung aktivitas masyarakat serta mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi wilayah.

Tabel 13. Jumlah Sarana Perekonomian di Kota Tomohon

Kecamatan	Pasar	Mall	Minimarket	Pertokoan	Restoran	Penginapan
Tomohon Utara	1	-	7	11	26	13
Tomohon Timur	1	-	6	4	-	2
Tomohon Selatan	-	-	10	18	-	9
Tomohon Barat	-	-	7	4	1	-
Tomohon Tengah	1	-	13	5	24	5
Kota Tomohon	3	-	43	42	51	29



Gambar 16. Peta Perdagangan dan Jasa Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan di Kota Tomohon menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan terkendali. Hal ini tercermin dari cadangan beras pemerintah yang mencapai 37 ton dan berada pada kategori sangat tinggi, sehingga mampu menjadi buffer stock dalam mengantisipasi potensi gangguan distribusi maupun fluktuasi kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, faktor iklim dan cuaca tetap memberikan pengaruh terhadap stabilitas ketahanan pangan, terutama dalam kaitannya dengan produksi dan kelancaran distribusi bahan pangan. Dalam menjaga kestabilan tersebut, Pemerintah Kota Tomohon menjalin kerja sama yang baik dengan Pemerintah Provinsi, Perum Bulog, serta Badan Pusat Statistik (BPS) dalam pengelolaan data,

pengendalian stok, dan penyaluran beras, sehingga sistem ketahanan pangan dapat berjalan secara terkoordinasi dan berkelanjutan.

Sosial

Keamanan dan Keselamatan Kota

Keamanan kota merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kelayakhunian, karena berkaitan dengan rasa aman masyarakat. Salah satu ukuran yang digunakan adalah jumlah kasus kriminal per tahun, yang mencerminkan kondisi ketertiban dan efektivitas upaya penegakan hukum di Kota Tomohon.

1. Tindak Pidana Umum

Tabel 14. Tindak Pidana Umum di Kota Tomohon

Uraian	Jumlah Kasus	Keterangan
Tindak Pidana Umum (TPU) Dilaporkan	497 kasus	Total kasus kejahatan yang dilaporkan sepanjang tahun 2024.
Kasus Diselesaikan (Clearance Rate)	488 kasus	Tingkat penyelesaian kasus (rasio penyelesaian) yang tinggi.
Kasus Curanmor	22 kasus	Tindak pidana Pencurian Kendaraan Bermotor yang dilaporkan.
Kasus KDRT	16 kasus	Tindak pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dilaporkan.

2. Kejahatan Lalu Lintas

Tabel 15. Kejahatan Lalu Lintas di Kota Tomohon

Uraian	Jumlah Kasus	Keterangan
Kasus Curanmor	22 kasus	Tindak pidana Pencurian Kendaraan Bermotor yang dilaporkan.
Kasus KDRT	16 kasus	Tindak pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dilaporkan.

Kerentanan terhadap bencana alam juga merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kondisi keamanan dan keselamatan suatu kota. Kota Tomohon yang secara geografis berada di wilayah

perbukitan dan dekat dengan kawasan vulkanik memiliki potensi terhadap beberapa jenis bencana alam.

Tabel 16. Frekuensi Terjadinya Bencana Alam di Kota Tomohon

Kecamatan	Tahun		
	2020	2021	2024
Tomohon Utara	-	2	1
Tomohon Timur	-	2	3
Tomohon Selatan	-	-	-
Tomohon Barat	-	-	-
Tomohon Tengah	-	-	-
Kota Tomohon	-	4	4

Politik Kota

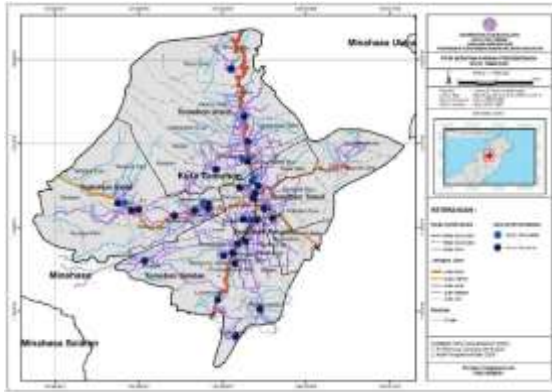
Kondisi politik di Kota Tomohon secara umum menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi dalam pelaksanaan pemilihan umum, dengan angka partisipasi berada pada kisaran 91–93 persen. Namun demikian, dalam dinamika politik masih ditemukan praktik politik sektarian yang memanfaatkan simbol-simbol keagamaan untuk membenarkan manuver politik tertentu. Fenomena ini berpotensi menggiring opini publik ke arah konservatisme yang lebih radikal secara pemikiran serta menimbulkan polarisasi sosial, sehingga masyarakat cenderung terkotak-kotak berdasarkan partai politik/ calon tertentu.

Namun, Kota Tomohon dikenal sebagai salah satu daerah dengan tingkat kerukunan umat beragama yang sangat baik di Provinsi Sulawesi Utara. Kondisi ini tercermin dari kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai agama yang mampu hidup berdampingan secara harmonis

Administrasi, Informasi dan Partisipasi Publik

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 3 Tahun 2026 tentang Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2025, Kota Tomohon memperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,20 dengan kategori A-. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa kinerja penyelenggaraan pelayanan publik di Kota Tomohon telah berada pada tingkat sangat baik dan memenuhi sebagian besar indikator penilaian

pelayanan publik yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.



Gambar 17. Peta Sarana Pemerintahan Kota Tomohon (Analisis Penulis, 2025)

Analisis IPA

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak Excel, temuan penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bagian utama. Pertama, pemaparan mengenai tingkat kelayakan Kota Tomohon yang diukur melalui teknik Importance Performance Analysis (IPA). Kedua, penyajian diagram kuadran Kartesius yang memetakan posisi setiap indikator ke dalam empat kuadran (I, II, III, dan IV). Hasil pemetaan IPA selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan pendapat responden yang diperoleh melalui purposive sampling untuk melihat tingkat kesesuaian antara hasil analisis indikator dan kondisi faktual di lapangan. Penjabaran mendalam tersebut diuraikan pada bagian berikut.

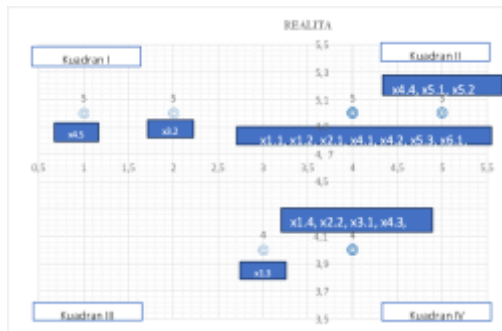
Tabel 17. Nilai Realita dan Harapan (Analisis Penulis, 2026)

No	Variabel	Coding Indikator (X)	Jenis Data	Realita	Harapan
1	Fisik Kota	X1.1	Penataan Kota	4	5
		X1.2	Fasilitas	4	5
			Taman Kota		
		X1.3	Fasilitas Kesenian Dan Budaya	3	4
		X1.4	Prumahan	4	4
2	Kualitas	X2.1	Persampahan	4	5

	Lingkungan		Dan		
		X2.2	Pengelolaan Air Kotor Dan Drainase	4	4
3	Transportasi Dan Akseibilitas	X3.1	Transportasi	4	4
		X3.2	Fasilitas Pejalan Kaki	2	5
4	Fasilitas Umum Dan Sosial	X4.1	Kesehatan Kota Dan Fasilitas Kesehatan	4	5
		X4.2	Fasilitas Pendidikan	4	5
		X4.3	Fasilitas Rekreasi Dan Olahraga	4	5
		X4.4	Fasilitas Peribadatan	5	5
		x4.5	Fasilitas Kelompok Rentan	1	5
5	utilitas	x5.1	energi	5	5
		x5.2	Penyediaan Air Bersih	4	5
		x5.3	jaringan telekomunikasi	4	5
6	ekonomi	x6.1	Perekonomian Kota, fasilitas Ekonomi dan Sektor informal kota	4	5
		X6.2	Ketahanan Pangan	4	5
7	sosial	x7.1	Keamanan dan Keslamatan Kota	4	5
		x7.2	Politik kota	4	5
		x7.3	Administrasi, indformassi dan partisipasi publik	4	5

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kepuasan masyarakat terhadap penerapan konsep Kota Layak Huni di Kota Tomohon menunjukkan bahwa kinerja aktual belum sepenuhnya mampu mengimbangi tingkat kepentingan yang diharapkan. Hal ini

tercermin dari nilai rata-rata Realitas (Performance/X) sebesar 3,85, yang masih berada di bawah nilai rata-rata Harapan (Importance/Y) sebesar 4,71. Kondisi tersebut menegaskan adanya kesenjangan nyata antara capaian pelayanan perkotaan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas kota yang layak huni.



Gambar 18. Posisi Indikator Terhadap Kuadran Cartesius (Analisis Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil Importance Performance Analysis (IPA), Diagram Kartesius digunakan untuk memetakan posisi masing-masing indikator berdasarkan nilai rata-rata realita dan tingkat kepentingan harapan. Garis rata-rata kinerja sebesar 3,92 dan rata-rata harapan sebesar 4,68 membagi diagram ke dalam empat kuadran.

Tabel 18. Kategorisasi Indikator Kota Layak Huni Berdasarkan Kuadran Cartesius (Analisis Penulis, 2026)

KUADRAN	KODE	INDIKATOR
I	X3.2	Kasilitas pekjalan kaki
	X4.5	Fasilitas kelompok rentan
II	X1.1	Penataan kota
	X1.2	Fasilitas taman kota
	X2.1	Persampahan dan Kebersihan Kota
	X4.1	Kesehatan Kota dan Fasilitas Kesehatan
	X4.2	Fasilitas pendidikan
	X4.4	Fasilitas peribadatan
	X5.1	Energi
	X5.2	Penyediaan Air Bersih
	X5.3	Jaringan telekomunikasi
	X6.1	Perekonomian Kota, fasilitas Ekonomi dan Sektor informal kota
	X7.1	Keamanan dan

		Keslamatan Kota
	X7.2	Politik kota
	X7.3	Administrasi, indformassi dan partisipasi publik
III	X1.3	Fasilitas Kesenian dan Budaya
IV	X1.4	Perumahan
	X2.2	Pengelolaan air Kotor dan drainase
	X3.1	Transpoortasi
	X4.3	Fasilitas rekreasi dan olahraga
	X6.2	Ketahanan Pangan

Berdasarkan tabel pengelompokan indikator per kuadran IPA, terlihat bahwa setiap kuadran memiliki karakteristik dan tingkat prioritas yang berbeda dalam mendukung konsep kota layak huni di Kota Tomohon. Berikut ini perumusan rekomendasi kebijakan pembangunan perkotaan;

1. Kuadran I – Concentrate Here (Harapan Tinggi – Kinerja Rendah)

Indikator sangat penting bagi masyarakat, namun belum terpenuhi dengan baik.

Tabel 19. Kuadran I - Concentrate Here (Analisis Penulis, 2026)

Kode	Indikator
X4.5	Kualitas fasilitas pejalan kaki
X3.4	Fasilitas kelompok rentan

2. Kuadran II – Keep Up The Good Work (Harapan Tinggi – Kinerja Tinggi)

Indikator penting dan sudah memuaskan

Tabel 20. Kuadran II - Keep Up The Good Work (Analisis Penulis, 2026)

Kode	Indikator
X1.1	Penataan kota
X1.2	Fasilitas taman kota
X2.1	Persampahan dan Kebersihan Kota
X4.1	Kesehatan Kota dan Fasilitas Kesehatan

X4.2	Fasilitas pendidikan
X4.4	Fasilitas peribadatan
X5.1	Energi
X5.2	Penyediaan Air Bersih
X5.3	Jaringan telekomunikasi
X6.1	Perekonomian Kota, fasilitas Ekonomi dan Sektor informal kota
X7.1	Keamanan dan Keslamatan Kota
X7.2	Politik kota

3. Kuadran III – Low Priority (Harapan Rendah – Kinerja Rendah)

Belum dianggap mendesak oleh Masyarakat

Tabel 21. Kuadran III - Low Priority (Analisis Penulis, 2026)

Kode	Indikator
X1.3	Fasilitas Kesenian dan Budaya

4. Kuadran IV – Possibly Overkill (Harapan Rendah – Kinerja Tinggi)

Kinerja sudah baik, namun tidak dianggap terlalu penting

Tabel 22. Kuadran IV - Possibly Overkill (Analisis Penulis, 2026)

Kode	Indikator
X1.4	Perumahan
X2.2	Pengelolaan air Kotor dan drainase
X3.1	Transportasi
X4.3	Fasilitas rekreasi dan olahraga
X6.2	Ketahanan Pangan
X4.5	Ketersediaan Fasilitas Rekreasi

Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Kota Layak Huni

perbandingan dengan nilai rata-rata kinerja yang diperoleh dari kuesioner responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk menguji konsistensi antara hasil evaluasi berbasis standar peraturan dan persepsi masyarakat terhadap kondisi aktual di Kota Tomohon.

Tabel 23. Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Kota Layak Huni (Analisis Penulis, 2026)

Indikator	Kuadran	Rata-Rata Kinerja	Kategori	Kesesuaian
Fasilitas Perjalan	I	2,26	Kurang	Sesuai

kaki				
Fasilitas kelompok rentan		1,21	Sangat Rendah	Sesuai
Penataan Kota	II	3,67	Baik	Sesuai
Fasilitas Taman Kota		3,42	Baik	Sesuai
Persampahan dan Kebersihan Kota		3,61	Baik	Sesuai
Kesehatan kota Dan Fasilitas Kesehatan		3,86	Baik	Sesuai
Fasilitas Pendidikan		3,84	Baik	Sesuai
Fasilitas peribadatan		3,82	Baik	Sesuai
Energi		3,86	Baik	Sesuai
Penyediaan air bersih		3,88	Baik	Sesuai
Jaringan telekomunikasi		3,82	Sangat Baik	Sesuai
Perekonomian kota, fasilitas ekonomi dan sektor informal kota		3,78	Baik	Sesuai
Keamanan dan keselamatan kota		3,80	Baik	Sesuai
Politik kota		3,75	Baik	Sesuai
Administrasi dan informasi		3,80	Baik	Sesuai
Fasilitas Kesenian dan budaya	III	3,15	Cukup	Sesuai
Perumahan	IV	3,69	Baik	Sesuai
Pengelolaan air kotor dan drainase		3,59	Baik	Sesuai
Transportasi		3,67	Baik	Sesuai
Fasilitas Rekreasi dan olahraga		3,78	Baik	Sesuai
Ketahanan pangan		3,78	Baik	Sesuai



Berdasarkan hasil perbandingan antara klasifikasi kuadran IPA dan nilai rata-rata kinerja responden, secara umum menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Indikator pada Kuadran I memiliki nilai kinerja yang rendah, sehingga memperkuat penetapan prioritas penanganan. Sementara itu, indikator pada Kuadran II dan IV menunjukkan nilai kinerja yang baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan bahwa kondisi eksisting telah relatif sesuai dengan standar normatif. Adapun indikator pada Kuadran III berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan konsistensi antara pendekatan regulatif dan persepsi masyarakat dalam menilai kondisi Kota Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Konsep Kota Layak Huni di Kota Tomohon, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi eksisting layak huni Kota Tomohon menurut Ikatan Ahli Perencana Indonesia (IAP) bervariasi di setiap indikator. Secara umum, Kota Tomohon memiliki karakteristik yang mendukung konsep kota layak huni, meskipun masih ada indikator yang belum merata. Penelitian ini penting terkait dengan dokumen perencanaan Kota Tomohon, seperti RTRW dan RPJMD. Indikator yang dianalisis sejalan dengan kebijakan penataan ruang dan pembangunan kota, dan mencerminkan evaluasi awal kondisi perkotaan untuk mendukung kebijakan yang ada.
2. Berdasarkan metode Importance-Performance Analysis (IPA), indikator kota layak huni di Tomohon terbagi menjadi empat kuadran: Kuadran I (kepentingan tinggi, kinerja rendah) mencakup fasilitas pejalan kaki dan fasilitas kelompok rentan; Kuadran II (kepentingan dan

kinerja tinggi) mencakup persampahan dan kebersihan kota dan fasilitas kesehatan; Kuadran III (kepentingan dan kinerja rendah) mencakup fasilitas kesenian dan budaya; Kuadran IV (kinerja tinggi, kepentingan rendah) mencakup pengelolaan air kotor dan drainase dan transportasi. Analisis ini jelas menunjukkan posisi indikator kota layak huni di Tomohon dan membantu mengidentifikasi prioritas untuk kebijakan perbaikan.

Berdasarkan Kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut.

1. Hasil pengelompokan indikator ke dalam kuadran IPA dapat dijadikan sebagai pendekatan analitis dalam memahami tingkat kepentingan dan tingkat kinerja masing-masing aspek kelayakhunian kota. Pengelompokan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kajian dan evaluasi kondisi kota layak huni secara terstruktur.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan pendekatan analisis dengan menambahkan indikator yang lebih spesifik serta memperkaya sumber data pendukung guna memperoleh gambaran kelayakhunian kota yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Ikatan Ahli Perencanaan. (2017). Indonesia Most Livable City Index. Jakarta: Ikatan Ahli Perencanaan.
- Anonim, Ikatan Ahli Perencanaan. (2022). Indonesia Most Livable City Index. Jakarta: Ikatan Ahli Perencanaan.
- Badan Pusat Statistik Kota Tomohon dalam Angka 2025. Kota Tomohon: BPS Kota Tomohon.
- Darise, D. I. (2015). Kajian Kota Manado sebagai Kota Layak Huni Berdasarkan Kriteria (IAP) Ikatan Ahli Perencanaan. SPASIAL, 1(1), 131-140.



- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson Education
- Kaseger, A., Sembel, A. S., & Lintong, S. (2022). Sistem Transportasi Publik di Kota Tomohon Berdasarkan Konsep Kota Layak Huni. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 11(1), 1-10.
- Makalalag, A., Gosal, P. H., & Hanny, P. (2019). Kajian kota kotamobagu menuju kota layak huni (livable city). *Spasial*, 6(2), 199-210.
- Martin, W., Sela, R. L., & Rompas, L. M. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Menuju Kota Layak Huni (Livable City) Studi Kasus Kota Manado. *SPASIAL*, 6(2), 345-353.
- Nugroho, F. I., Setyono, D. A., & Kurniawan, E. B. (2022). Identifikasi Kriteria Layak Huni Permukiman Di Kota Malang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 14(1), 1-8
- Ong, J. O., & Pambudi, J. (2014). Analisis kepuasan pelanggan dengan importance performance analysis di SBU laboratory Cibitung PT Sucofindo (PERSERO). *J@ Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 1-10.
- Purwanto, E., & Darmawan, V. (2022). Indikator Penentu Kepuasan Dalam Penilaian Kota Layak Huni Menggunakan Metode Important Performance Analysis. *TEKNIK*, 43(2), 112-123.
- Prasetyo dan Muttaqin. 2009. *Ikatan Ahli Perencana Indonesia. Masa Depan Kota Metropolitan di Indonesai. Symposium Nasional Bapelitbang Indonesia Most Livable City Index. Indonesia.*
- Shah, M. S. M. A. M., Albimaly, M., Achsan, A. C. A. A. C., Khairinrahmat, K., & Lutfi, L. (2022). Penilaian Kota Layak Huni Dari Aspek Lingkungan Di Pusat Pelayanan Kota Kecamatan Palu Timur. *Jurnal Peweka Tadulako*, 1(1), 52-61.
- Yudhistira, F., & Putri, M. B. (2024). Strategi Aspek Prioritas Kota Layak Huni (Livable City) Pada Kota Bandar Lampung. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*, 4(1), 62-72.